

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara tropis, Indonesia dikenal memiliki buah-buahan tropis yang banyak diminati. Namun pada kenyataannya ekspor buah ke manca negara masih tergolong kecil. Salah satu penyebabnya yaitu kualitas buah yang kalah dibandingkan produksi negara lain.¹

Selain melakukan ekspor, ternyata Indonesia juga melakukan impor buah. Impor buah tersebut ditujukan untuk konsumen golongan menengah keatas atau orang asing yang berada di Indonesia. Jenis buah itu antara lain anggur, strawberry, apel, lemon, cherry, plum dan pear.

Keunggulan buah impor terletak pada kualitas dan rasanya. Tidak heran bila harga jual yang tinggi tidak menyurutkan minat konsumen untuk membeli buah-buahan impor tersebut. Datangnya buah impor telah mengusik minat beberapa pengusaha buah-buahan untuk mencoba menanam varietas tersebut di Indonesia.

1. Nazaruddin, 1993, Komoditi Ekspor Pertanian, Penebar Swadaya, Jakarta.

Buah pendarang yang bukan asli tropis seperti anggur, apel, dan cherry sebenarnya telah diekspor tetapi jumlahnya masih sangat sedikit. Memang permintaan buah asli tropis lebih banyak dibandingkan buah impor. Bahkan dalam tahun-tahun terakhir ini kecendrungan permintaan buah asli tropis dari Indonesia semakin meningkat pesat.

Permintaan yang tinggi akan buah-buahan ini tidak sekedar permintaan kuantitas saja akan tetapi juga meminta kualitas yang tinggi pula terutama penampilan dan rasanya. Pasar ekspor dunia yang menginginkan tingkat mutu tinggi menuntut pula cara budi daya yang baik dan pemakaian benih unggul.²

Salah satu cara yang ditempuh oleh pengusaha buah-buahan adalah dengan mengadakan suatu perkebunan tanaman unggul secara komersial.³ Oleh karena itu penelitian ilmiah dan kaitannya dengan peningkatan produk pertanian merupakan sektor penting yang perlu dikembangkan.

Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi besar sebagai penghasil tanaman buah adalah Magetan. Magetan telah mampu menghasilkan buah-

2. Wijaya MS. Ir, Pengelolaan Usaha Pebibitan Tanaman Buah, Penebar Swadaya, Jakarta.

3. Ibid.

buah ekspor walaupun masih dalam jumlah yang kecil.⁴

Selain mempunyai aktifitas utama yaitu pembangunan pertanian, Magetan juga merupakan daerah tujuan wisata di Jawa Timur, yang salah satunya adalah kawasan wisata Sarangan.

Kawasan wisata Sarangan sebagai bagian dari wilayah pembangunan Kabupaten Magetan bagian Selatan yang merupakan obyek wisata alam pegunungan dengan keindahan telaga alamnya.

Dalam setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sarangan semakin terus meningkat.⁵

Tabel 1.1. Jumlah pengunjung dan lama tinggal di Sarangan

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN			RATA-RATA LAMANYA TINGGAL
		MANCANEGERA	NUSANTARA	JUMLAH	
1	1989/1990	1.349	263.114	264.463	2 hari
2	1990/1991	1.363	263.719	265.082	2 hari
3	1991/1992	1.400	290.623	292.023	2 hari
4	1992/1993	2.269	290.740	293.009	2 hari
5	1993/1994	5.673	799.158	804.831	2 hari

Sumber : Statistik Pariwisata Magetan

4. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Magetan Jawa Timur.

5. Dinas Pariwisata, Magetan Jawa Timur.

Melihat dari perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung, maka perlu adanya peningkatan dan pengembangan yang dapat menunjang sektor kepariwisataan di Magetan khususnya Sarangan.

Melihat dari potensi Magetan baik sebagai daerah wisata juga sebagai daerah pertanian yang subur dirasa perlu untuk menghadirkan sebuah wadah yang dapat digunakan sebagai fasilitas edukasi dan rekreasi guna meningkatkan kualitas hasil pertanian khususnya buah-buahan serta meningkatkan sektor kepariwisataan di Sarangan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Masalah Umum

Bagaimana menghadirkan sebuah pusat studi dan rekreasi perkebunan buah guna meningkatkan kualitas tanaman buah serta meningkatkan fasilitas rekreasi di Magetan khususnya Sarangan.

1.2.2. Masalah Khusus

- Bagaimana menghadirkan kondisi ruang yang dapat menunjang kegiatan penelitian dan kegiatan perkebunan dengan memperhatikan karakter masing-masing kegiatan.
- Penyelesaian tata ruang dan tata massa bangunan berdasarkan kegiatan yang ada dan kondisi



lingkungan alam pegunungan menjadi suatu tatanan yang terpadu dan mampu membentuk interaksi yang harmonis dan saling mendukung.

- Bagaimana menampilkan ungkapan fisik bangunan fasilitas studi dan rekreasi yang mempertimbangkan keselarasan dengan lingkungan alam setempat.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Membuat rencana dan rancangan arsitektural sebuah fasilitas studi dan fasilitas rekreasi perkebunan buah untuk meningkatkan kualitas tanaman buah serta meningkatkan fasilitas rekreasi di Sarangan.

1.3.2. Sasaran

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan suatu pusat studi dan rekreasi perkebunan buah dengan memperhatikan jenis kegiatan, kebutuhan fasilitas, tata ruang serta bentuk fisik bangunan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural, yang dibatasi pada masalah-masalah :

1. Kebutuhan fasilitas.
2. Jenis kegiatan.

3. Tata ruang dalam dan luar.

4. Bentuk fisik bangunan.

Untuk masalah lain diluar lingkup arsitektur hanya akan dibahas secara selektif, sejauh mendukung pemecahan masalah pokoknya.

1.5. Metodologi Pembahasan

Pengumpulan data antara lain melalui :

- a. Studi literatur, tentang tanaman perkebunan dan kepariwisataan.
- b. Survei instansi yang terkait baik dalam sektor perkebunan maupun kepariwisataan.
- c. Survei lapangan, dilakukan pada kawasan wisata Sarangan serta melakukan survei pada agrowisata di Batu Malang serta Balai Penelitian Pertanian Malang.

Pembahasan dilakukan dengan metode analisa deduktif, yaitu pembahasan mulai dari masalah umum hingga menuju masalah yang lebih khusus, yang meliputi permasalahan :

1. Kebutuhan fasilitas, berdasarkan keinginan wisatawan
2. Jenis kegiatan yang terjadi berdasarkan kebutuhan fasilitas.

3. Tata ruang mikro, meliputi :

- Pengelompokan ruang
- Tuntutan Ruang
- Hubungan ruang
- Organisasi ruang
- Besaran ruang

4. Tata ruang makro, meliputi :

- tata lingkungan
- pola zonning
- pola sirkulasi
- gubahan massa

5. Bentuk fisik bangunan, meliputi :

- penggunaan bahan
- sistem struktur

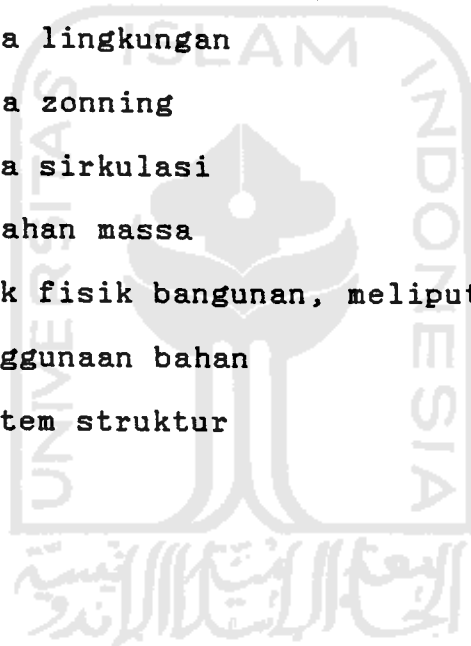
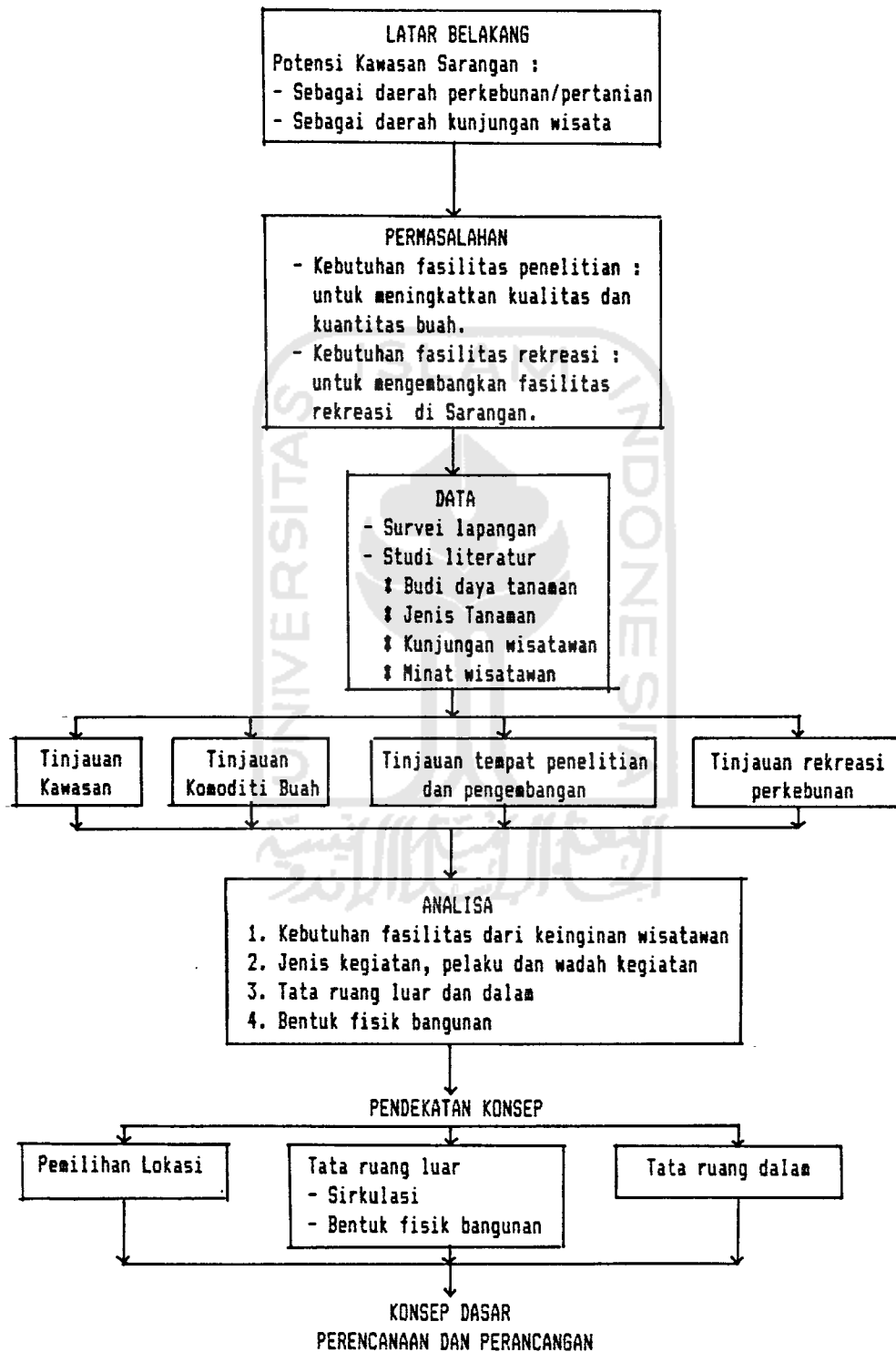


DIAGRAM POLA PIKIR



1.6. Sistematika Penulisan

- Bab I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang tinjauan umum kawasan Sarangan, komoditi buah, pusat studi dan rekreasi perkebunan buah.
- Bab III : Berisi tentang analisa masalah kebutuhan fasilitas, analisa kegiatan, analisa fisik dan lingkungan dan analisa penentuan fisik bangunan.
- Bab IV : Berisi pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.
- Bab V : Konsep dasar perencanaan dan perancangan.

2. Sarangan Sebagai Aset Wisata Di Magetan

Salah satu kawasan wisata yang sangat potensial di Magetan adalah kawasan wisata Sarangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang dari tahun ke tahun semakin bertambah dan jumlah obyek wisata yang ada relatif banyak.

a. Perkembangan Jumlah Wisatawan ²

Jumlah wisatawan yang datang ke Sarangan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan ini dapat dilihat dari data statistik yang menyatakan jumlah perkembangan wisatawan.

Tabel 2.1. Perkembangan Jumlah Wisatawan

NO	TAHUN	WISATAWAN MANCANEgara	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH	% PENINGKATAN
1	1990	1.349	263.114	264.463	-
2	1991	1.363	263.719	265.082	0,2 %
3	1992	1.400	290.623	292.023	10 %
4	1993	2.269	290.740	293.009	0,3 %
5	1994	5.673	799.158	804.831	174 %
6	1995	5.815	805.930	811.745	0,9 %

Sumber : Statistik Pariwisata Magetan

2. Dinas Pariwisata Kab. Magetan.

Proyeksi jumlah wisatawan diasumsikan untuk tahun 2000 dan 2005 adalah dengan menggunakan rumus :

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

P_n = Proyeksi jumlah wisatawan tahun ke n
 P_o = Data jumlah wisatawan pada tahun dasar
 r = Rata pertumbuhan
 n = Selisih tahun

Maka proyeksi jumlah wisatawan pada tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} P.2000 &= 811.745 (1 + 0,009)^5 \\ &= 848.923 \text{ orang} \\ &= 848.932 : 365 \text{ hari} = 2.325/\text{hari} \\ P.2005 &= 848.932 (1 + 0,009)^5 \\ &= 887.827 \text{ orang} \\ &= 887.827 : 365 \text{ hari} = 2.432/\text{hari} \end{aligned}$$

b. Obyek Wisata Di Sarangan ³

Atraksi wisata yang ada di kawasan wisata Sarangan adalah :

1. Telaga Pasir.

Telaga pasir terletak di desa Sarangan Kecamatan Plaosan yang berjarak 16 km dari kota Magetan. Disekeliling telaga digunakan untuk rekreasi berkuda dan

 3. Rencana Umum Tata Ruang Kota, Kab. Magetan.

jalan setapak serta fasilitas penunjang lainnya yang berupa penginapan, pasar lokal dan area parkir.

2. Telaga Wahyu

Telaga wahyu terletak di desa Dadi Kecamatan Plaosan yang berjarak 13 km dari kota Magetan atau 3 km dari Telaga Sarangan. Telaga ini dimanfaatkan untuk pengairan dan digunakan untuk kegiatan antara lain memancing, rekreasi keluarga, tempat pertemuan yang cukup privacy dan untuk kegiatan penelitian ilmiah.

3. Air Terjun Tirtosari

Terletak di desa Ngancar Kecamatan Plaosan 19 km dari kota Magetan. Air terjun dan hutan wisata sangat potensial untuk rekreasi wisata alam.

4. Bumi Perkemahan Mojosemi

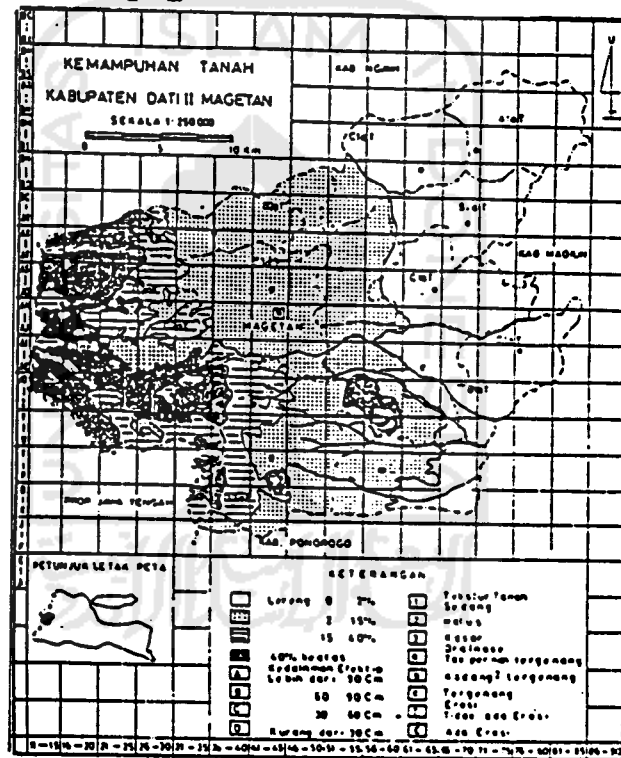
Terletak di desa Sarangan Kecamatan Plaosan 19,5 km dari kota Magetan. Bumi perkemahan mojosemi sering digunakan pelajar, pramuka, pecinta alam dan beberapa keluarga untuk menikmati keindahan alam dan hutan wisata.

5. Air Terjun Sarangsari

Lokasi terletak didesa Sarangan Kecamatan Plaosan 19 km dari kota Magetan. Air terjun ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi rekreasi keluarga.

2.1.2. Kondisi Alam Kawasan Sarangan ⁴

1. Bentuk Topografi.



Gambar 2.1. Peta Topografi Magetan.
Sumber : RUTRK, Magetan.

Kemiringan tanah :

- 0° - 2° : 16,25%
- 15° - 40° : 23,72%
- 40° keatas : 59,76%

4. Rencana Umum Tata Ruang Kota, Kab. Magetan.



2. Iklim

Iklim didaerah kawasan Sarangan termasuk iklim tropis dengan :

- Curah hujan rata-rata 2.553 mm/tahun, menurut klasifikasinya curah hujan termasuk type curah hujan basah, sehingga sangat menunjang usaha pertanian/perkebunan.
- Suhu udara rata-rata antara 16° sampai 20°C.

2.2. Tinjauan Komoditi Buah

2.2.1. Pengertian

Yang dinamakan *buah-buahan* adalah *bahan makanan yang dipergunakan untuk melengkapi menu, kebanyakan dimakan tanpa dimasak terlebih dahulu.*⁵

Sedangkan *tanaman buah* adalah *tanaman yang menghasilkan buah-buahan.*⁶ Pohon buah-buahan berumur tahunan artinya sekali ditanam ia akan tumbuh hidup bertahun-tahun tanpa penggantian. Oleh karena itu pohon buah-buahan akan mengalami segala akibat dari perubahan yang ada disekitarnya. Perubahan ini diterima berlain-lainan oleh

5. Nazzarudin, 1993, *Komoditi Ekspor Petanian*, Penebar Swadaya, Jakarta.

6. Bambang Setyanto, 1987, *Lembaga Pusat Penelitian Tanaman Holtikultura*, Tesis UGM, Yogyakarta.

jenis pohon buah-buahan. Ada pohon buah yang tidak tahan dengan air tergenang, sebaliknya ada yang banyak memerlukan air, ada yang perlu udara dingin atau sebaliknya perlu udara panas dsb.

2.2.2. Pembudidayaan Tanaman Buah ⁷

Pembudidayaan tanaman buah ditinjau dari beberapa segi yaitu :

a. Dari cara penanganannya.

- Pembudidayaan secara khusus,

Yang dimaksud pembudidayaan secara khusus adalah pengusahaan tanaman sebagai mata pencaharian pokok, yang dilakukan oleh pengusaha besar, pengusaha menengah maupun petani. Karena merupakan mata pencaharian pokok maka dalam perawatan tanaman juga dilakukan secara intensif.

- Pembudidayaan secara sambilan,

Pembudidayaan ini rata-rata dilakukan di Indonesia, yaitu dilakukan dengan penanaman dipekarangan rumah, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tambahan selain dikonsumsi sendiri, hasil yang berlebihan dijual di pasar.

7. Bambang Setyanto, 1987, Lembaga Pusat Penelitian Tanaman Hortikultura, Tesis UGM, Yogyakarta.

b. Dari kemajuan teknologi yang dipakai.

Teknologi yang digunakan masih taraf yang sederhana sehingga belum dapat membudidayakan tanaman secara baik.

c. Dari daerah penyebaran.

Kondisi iklim di seluruh wilayah Indonesia adalah sama, akan tetapi bila melihat penyebaran di daerah-daerah masih belum merata.

Di Sumatera dan Jawa tanaman banyak dilakukan oleh penduduk maupun pengusaha, di Kalimantan untuk buah-buahan masih jarang terdapat, di Nusa Tenggara / Sunda kecil kecuali Bali dan Lombok kurang dapat tumbuh dengan baik karena keadaan alamnya yang gersang, di Sulawesi dan Maluku meskipun masih kalah dari Sumatera dan Jawa pembudidayaan sudah cukup banyak dilakukan oleh penduduk, serta di Irian Jaya keadaannya hampir sama dengan Kalimantan.

2.2.3. Produksi Tanaman Buah

Produksi tanaman buah yang dicapai Indonesia dewasa ini semakin terus meningkat, meskipun demikian produksi negara Indonesia masih kalah bila dibandingkan negara lain.

Ditingkat petani hasil produksi rata-rata

perhektar untuk pisang sekitar 15,9 ton, jeruk 6,6 ton, mangga 4,2 ton, pepaya 11,9 ton dan nanas 11,2 ton. Sedangkan potensi sebenarnya menurut hasil penelitian yaitu pisang 20 ton, jeruk 15 ton, mangga 20 ton, pepaya 36 ton dan nanas 15 ton. Potensi itu dapat dicapai bila pengelolaannya dilakukan secara serius.⁸

Indonesia harus mampu memproduksi buah-buahan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar ekspor di berbagai negara, mengingat buah-buahan tropis yang sangat diminati.

Namun pada kenyataannya ekspor buah kementerian masih tergolong kecil, hanya ratusan hingga ribuan ton saja.

Pada tahun 1981 Indonesia hanya mampu mengekspor buah-buahan sebanyak 380 ton saja. Tahun 1985 ekspor buah naik menjadi 840 ton yang bernilai US\$ 48.900. Dekade tahun 80-an ini ekspor Indonesia rata-rata masih berkisar ratusan ton. Kemudian tahun 1990 sudah mampu mengekspor buah dalam angka ribuan ton yaitu 4.129 ton dengan memperoleh devisa sebesar US\$ 4,112 juta. Sedangkan pada bulan Mei tahun 1995 ini ekspor

8. Nazzarudin, 1993, *Komoditi Ekspor Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta.

buah segar tercatat 56.492 ton dengan perolehan devisa sebesar US\$ 25,990 juta.⁹

Tabel 2.2. Ekspor buah-buahan di Indonesia

NO	JENIS BUAH	VOLUME (Kg)		
		1989	1990	1991
1	Duku	69.417	305.902	238.000
2	Durian	434.630	271.944	-
3	Jeruk keprok	5.180	18.504	-
4	Jeruk besar	35.600	-	7.249
5	Mangga	300.193	572.649	722.820
6	Manggis	277.594	357.543	452.030
7	Nanas	3.694	27.613	-
8	Pepaya	64.355	108.827	58.320
9	Pisang	19.537	154.672	334.320
10	Rambutan	33.761	108.275	108.644
11	Jaambu biji	115.353	22.670	164.026
12	Semangka	8.365	9.820	70.209
13	Alpukat	16.272	9.706	1.179
14	Appel	21.375	8.940	60.129
15	Nangka	3.225	2.920	2.004
16	Anggur	1.920	1.500	28.200

Sumber : Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Ekspor buah-buahan Kemanca negara ternyata masih tinggi bila dibandingkan impor buah ke Indonesia yang pada bulan Mei 1995 tercatat sebesar 51.576 ton, ini berarti minat yang tinggi terhadap buah-buahan tropis semakin meningkat.

Propinsi Jawa Timur merupakan penghasil buah-buahan yang cukup besar di Indonesia. Daerah

9. Nazzarudin, 1993, *Komoditi Ekspor Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta.

di Jawa Timur yang mempunyai potensi penghasil buah antara lain adalah Magetan.

Sementara itu Magetan, sebagai daerah pertanian, juga mampu memproduksi buah-buahan dalam jumlah yang cukup besar, dimana dari beberapa jenis buah setiap tahunnya produksi yang dicapai semakin meningkat. Untuk mengetahui gambaran lebih luas dapat dilihat pada tabel berikut :¹⁰

Tabel 2.3. Realisasi Luas Panen, Produksi Dan Produktifitas per Ha Komoditi Buah-buahan di Magetan Tahun 1994 dibanding tahun 1993

NO	JENIS BUAH-BUAHAN	TAHUN 1993			TAHUN 1994		
		Luas panen	Produksi	Kw/Ha	Luas panen	Produksi	Kw/Ha
1	Apokat	2.597	1.226	0,47	6.680	5.818	0,87
2	Mangga	118.704	51.643	0,43	228.782	144.470	0,50
3	Rambutan	2.461	398	0,16	19.278	12.210	0,63
4	Jeruk Siam	6.926	1.515	0,22	7.737	1.679	0,22
5	Jeruk Keprok	5.335	998	0,19	5.911	1.936	0,22
6	Jeruk Besar	162.004	90.872	0,56	122.496	68.938	0,56
7	Jeruk Valensia	55	1,4	0,02	135	4	0,03
8	Durian	1.236	1.113	0,90	1.889	1.517	0,80
9	Jambu Biji	27.089	3.734	0,14	30.378	3.792	0,12
10	Jambu Air	13.439	1.427	0,11	8.516	841	0,10
11	Sawo	2.847	5.639	1,98	2.698	2.034	0,75
12	Pisang	252.984	26.787	0,10	489.231	62.968	0,13
13	Pepaya	92.176	12.780	0,14	150.944	14.027	0,09
14	Nanas	1.152	9,9	0,008	981	10	0,01

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Magetan.

10. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Magetan, Jawa Timur.

Magetan juga telah berhasil memasuki pasar ekspor ke beberapa negara yaitu Singapura, Jepang, Malaysia, Thailand dan Bangladesh, walaupun ekspor yang dilakukan masih sedikit.

Ekspor buah-buahan itu antara lain, pada tahun 1994 Jeruk besar mencapai 58.000 kwintal, mangga 40.643 kwintal dan melon 12 ton serta pada tahun 1995 ekspor jeruk besar mencapai 90.000 kwintal, mangga mencapai 120.000 kwintal, sedang melon mencapai 15 ton.¹¹

2.2.4. Prospek Dan Pemasaran Komoditi Buah

Prospek

Prospek komoditi buah-buahan dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu :

a. Keaneka ragaman jenis.

Sebagai negara tropis, Indonesia dikenal memiliki beraneka ragam jenis buah-buahan tropis yang banyak diminati oleh berbagai negara. Keaneka ragaman buah tropis Indonesia dapat dilihat dari keaneka ragaman bentuk dan rasa yang menarik. Setiap daerah di Indonesia mempunyai buah-buahan yang khas baik rasa maupun bentuk yang berbeda, misalnya apel

11. Supri Hadi Ramelan, UD Buah Jaya, Magetan.

Malang, Magetan terkenal dengan buah jeruk besar dan keprok, Pontianak terkenal dengan buah jeruknya dan masih banyak lagi daerah penghasil buah-buahan yang banyak diminati diseluruh manca negara.

b. Kondisi alam.

Kondisi alam di Indonesia sangat mendukung dalam usaha pertanian, dengan iklim tropis memungkinkan tanaman dapat tumbuh tanpa dibatasi musim, selain itu didukung juga keadaan tanah yang subur.

Kabupaten Magetan sebagai bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dibagian Barat terletak di 7°17'30" Lintang Selatan dan 111°20'30" Bujur Timur. Magetan merupakan daerah subur yang berada pada ketinggian 25-1160 meter diatas permukaan laut, dengan jenis tanah mediteran merah dan kuning, grumosol, latosol, andosol serta alluvial. Kondisi alam yang sangat mendukung dalam usaha pertanian dengan pengkondisian dataran rendah suhu 22°-26°C dengan curah hujan rata-rata 1300-1600mm setiap tahun, sedangkan dataran tinggi suhu 16°-22°C dengan curah hujan rata-rata 2500-3000 mm setiap tahun. Sehingga

Kabupaten Magetan termasuk kategori iklim basah.¹²

Dengan kondisi alam tersebut Magetan merupakan daerah yang berpotensi sebagai daerah pertanian yang subur, khususnya untuk tanaman buah-buahan.

c. Pasar

Magetan selain mampu mencukupi kebutuhan nasional juga sudah mampu memenuhi permintaan pasar ekspor. Permintaan yang tinggi itu mendorong Magetan untuk meningkatkan komoditi buah-buahan baik jumlah maupun kualitasnya.

Pemasaran

Pengertian pemasaran jauh lebih luas dari pasar. Didalam pemasaran tercakup semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha pemasaran produk.¹³

Dalam usaha tani tanaman buah ada beberapa macam saluran distribusi antara lain pasar khusus, seperti restoran, supermarket, koperasi dan eksportir.

Sebelum sampai ketangan konsumen, produk dari usaha tani buah-buahan selalu melalui

12. Rencana Umum Tata Ruang Kota, Kab. Magetan, Jawa Timur.

13. F. Rahardi, 1993, *Agribisnis Tanaman Buah*, Penebar Swadaya, Jakarta.

perantara. Jalan yang dilalui oleh produsen dengan atau tanpa perantara hingga sampai pada konsumen dikenal dengan istilah jalur pemasaran. Pada umumnya ada dua jalur pemasaran yaitu :¹⁴

1. Jalur yang langsung,

Keuntungan :

- Disini produsen langsung berhadapan dengan konsumen.
- Harga yang dibayar konsumen sama dengan yang diterima produsen.
- Konsumen mendapatkan produk lebih segar.

Kelemahan :

- Lingkup pasar atau konsumen tidak begitu luas.
- Produsen tidak tertarik untuk meningkatkan pendapatan dengan mengolah produk menjadi bentuk lain dengan harga yang lebih baik, serta produsen tidak dapat meluaskan jaringan pemasaran.

2. Jalur dengan perantara.

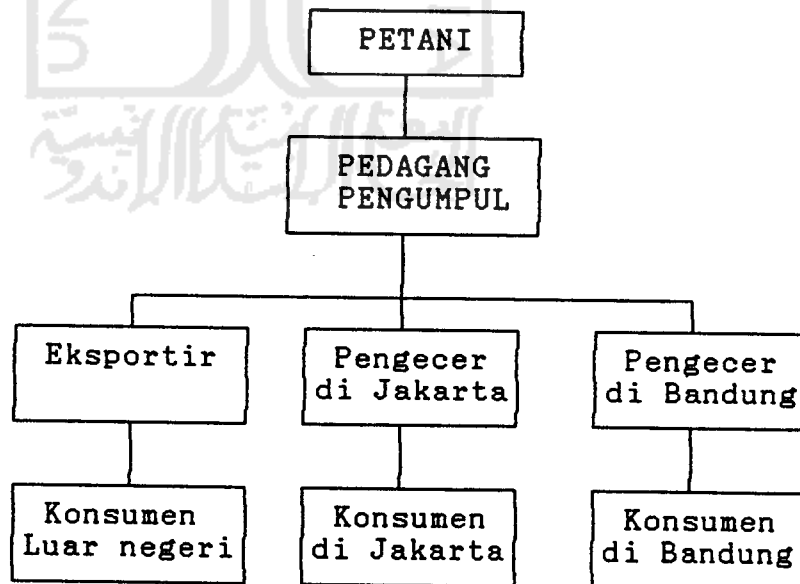
Jalur pemasaran ini melibatkan pedagang perantara sehingga produsen tidak dapat langsung berhubungan dengan konsumen.

14. F. Rahardi, 1993, *Agribisnis Tanaman Buah*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Macam pedagang perantara antara lain pedagang eceran dan pedagang pengumpul. Pedagang eceran menjual barang dagangannya langsung pada konsumen akhir, sedangkan pedagang pengumpul merupakan pedagang yang mengumpulkan sejumlah kecil produk dari beberapa produsen dan menjualnya pada jumlah yang besar pada langganannya.

Sebagian besar para petani di Magetan menggunakan jalur pemasaran dengan perantara produk buah mereka. Dapat dilihat dari diagram berikut :

Gambar 2.2. Jalur pemasaran buah Magetan



Sumber : Pengumpul buah-buahan Magetan

2.3. Tinjauan Pusat Studi

2.3.1. Batasan Dan Pengertian

Pusat studi yang dimaksud adalah sebagai tempat penelitian dan pengembangan tanaman buah yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan ilmiah dengan jalan mencari prinsip-prinsip, teknik-teknik dan penelitian baru dari proses pendahuluannya untuk kemudian diinformasikan pada masyarakat luas.¹⁵

Pusat studi ini dapat dimanfaatkan atau digunakan baik oleh wisatawan, pengusaha, petani maupun kelembagaan tertentu yang ingin mengetahui lebih jauh perkembangan tanaman dan komoditi buah karena sifat pusat studi ini memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2.3.2. Peranan Penelitian Dibidang Tanaman Buah

Penelitian pada tanaman buah dimaksudkan selain untuk meningkatkan kualitas juga untuk meningkatkan kuantitas buah itu sendiri. Melihat dari peluang ekspor tanaman buah di Indonesia yang masih terbuka lebar, maka dirasa perlu adanya penelitian buah secara ilmiah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang baik.

15. Banbang. S, 1987, *Lembaga Pusat Penelitian Tanaman Holtikultura*, Tesis UGM, Yogyakarta.

2.3.3. Klasifikasi Penelitian

1. Menurut Sifat

- a. Penelitian Masalah Dasar, yaitu untuk mengatasi dan memecahkan masalah terapan atau menggali teknologi baru.
- b. Penelitian Masalah Terapan, yaitu untuk mengatasi, mengusahakan dan menciptakan teknologi baru.

2. Menurut Macam Penelitian

- a. Bidang pemuliaan tanaman, bertujuan untuk mendapatkan bibit / varietas unggul.
- b. Bidang agronomi, bertujuan untuk meningkatkan budidaya/cara bercocok tanam.
- c. Bidang teknologi, yaitu bertujuan untuk meningkatkan cara penanganan / teknik pengolahan yang lebih baik.
- d. Bidang hama dan penyakit, bertujuan untuk menanggulangi dan melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit.
- e. Bidang sosial ekonomi, yaitu bertujuan untuk evaluasi teknologi dan ekonomi.
- f. Bidang tanah, yaitu bertujuan untuk meneliti sifat fisika dan kimiawi tanah sebagai media tumbuh dari tanaman.

2.3.4. Kegiatan Penelitian

1. Struktur Kegiatan.

Kegiatan penelitian dibedakan berdasarkan jenis dan sifat kegiatannya, yaitu :

A. Berdasarkan Jenis Kegiatan.

- a. Kegiatan Administrasi :
 - Tata Usaha
 - Urusan Pegawai
 - Urusan Rumah Tangga
 - Urusan Keuangan
 - Perlengkapan
- b. Kegiatan Service :
 - Workshop
 - Perbengkelan
 - Perawatan Alat/Gedung
- c. Kegiatan Programming :
 - Perencanaan Dan Programming
 - Pengawasan Pelaksanaan
- d. Kegiatan Penelitian :
 - Pengolahan / analisa data
 - Pengamatan materi didalam laboratorium
 - Percobaan-percobaan materi di dalam laboratorium atau dilapangan
- e. Kegiatan Pelayanan Penelitian :
 - Konsultasi
 - Seminar dan diskusi
 - Penyajian Data
 - Kepustakaan
 - Pelayanan Laboratorium Dan Kebun Percobaan

B. Berdasarkan Sifat Kegiatan.

a. Kegiatan Umum,

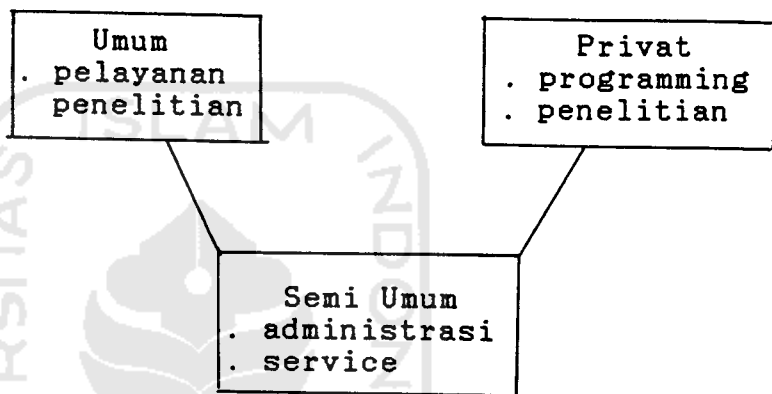
Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti kegiatan-kegiatan yang meliputi kegiatan pelayanan umum.

b. Kegiatan Semi Umum,

Kegiatan yang ada hubungan dengan luar tapi terbatas.

c. Kegiatan Privat/Intern,

Kegiatan yang tidak melibatkan pihak luar.



2. Volume Kegiatan.

a. Kegiatan Umum,

Kegiatan umum merupakan kegiatan yang bersifat rutin. Seorang pegawai bertanggung jawab atas satu macam pekerjaan.

b. Kegiatan Khusus,

Kegiatan programming dan kegiatan penelitian dapat dikategorikan kegiatan yang bersifat rutin. Kegiatan penelitian ditentukan oleh jumlah/volume kegiatan yang tidak tetap, jumlah/volume materinya dari waktu ke waktu.

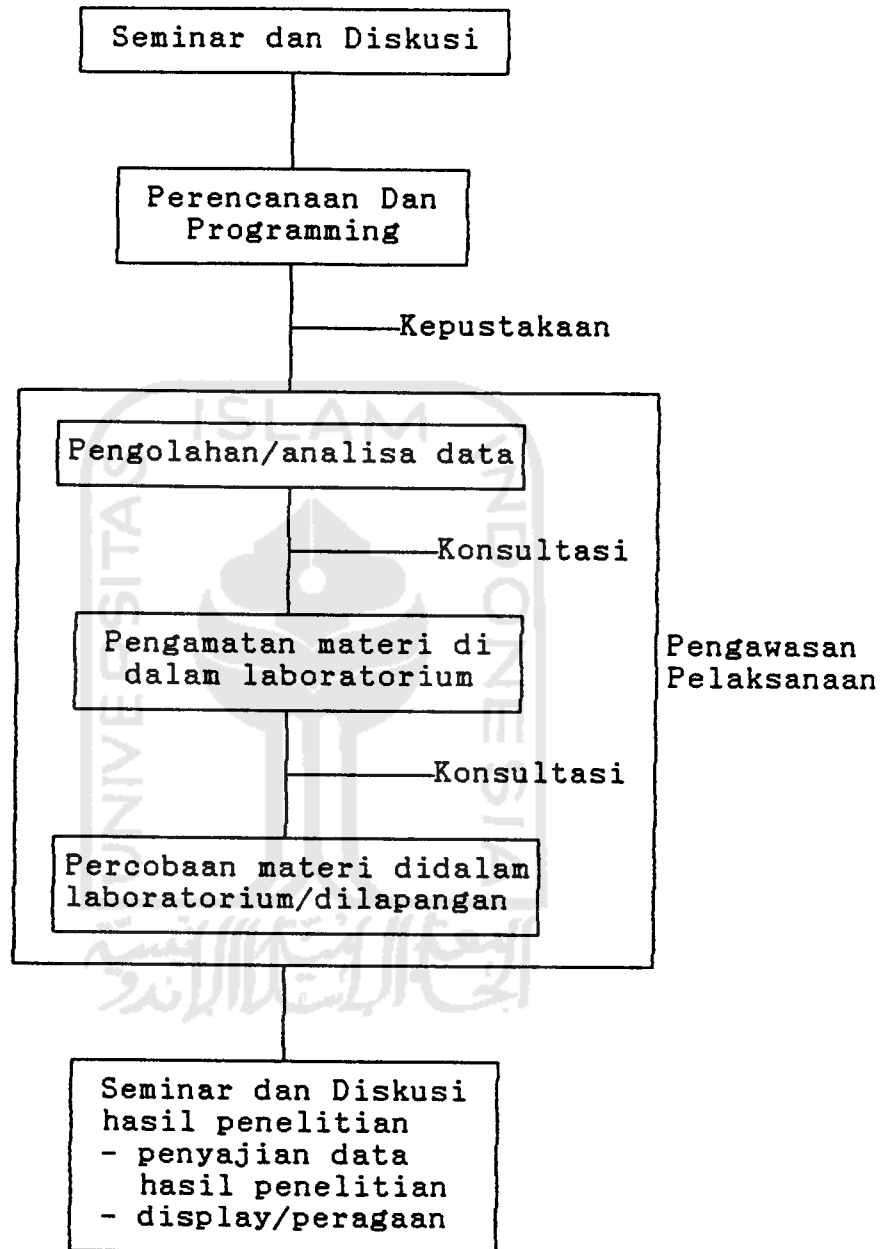
3. Frekwensi Kegiatan.

- a. Kegiatan umum, dilakukan tiap hari dan pada akhir tahun memberikan laporan tutup buku.
- b. Kegiatan khusus, kegiatan penelitian frekwensinya dibedakan menjadi :
 - Setiap hari untuk penelitian peningkatan pelaksanaan program.
 - Setiap ada permasalahan yang timbul dalam perkembangan tanaman buah.

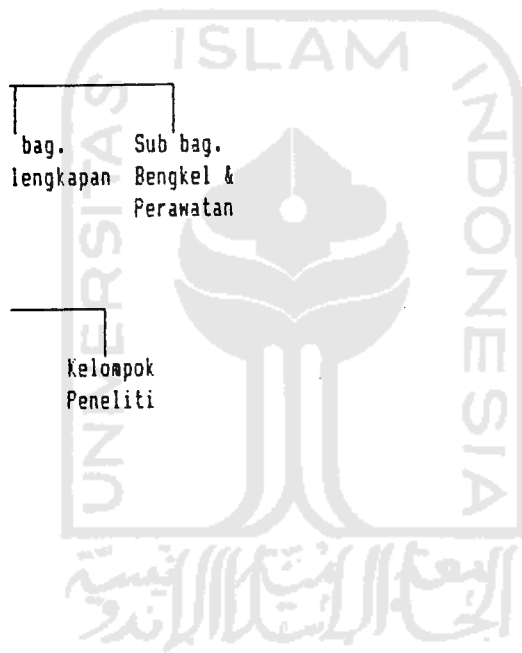
4. Pola Hubungan Kelompok Kegiatan.

- a. Pola hubungan intern,
 - Bagian umum mengelola administratif semua bagian dilingkungan badan Litbang.
 - Unit service melayani semua bagian.
 - Bagian perencanaan dan programming memberikan pengawasan terhadap jalannya penelitian.
 - Unit pelayanan penelitian melayani fasilitas-fasilitas yang dipakai penelitian.
 - Kelompok penelitian berhubungan langsung dengan alat-alat fasilitas penelitian.
- b. Pola hubungan ekstern,
 - Bagian umum berhubungan dengan masalah administrasi.
 - Bagian perencanaan dalam hal program dan pelayanan ilmiah.

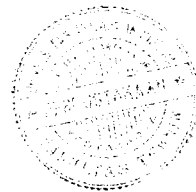
Tahapan Kegiatan Penelitian



Gambar 2.3. Tahapan Kegiatan Penelitian
Sumber : Lembaga Penelitian Pertanian Bogor



tanian



2.3.5. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana,

Sarana penelitian dapat dibedakan 2 bentuk yaitu :

- a. Sarana berupa peralatan /perlengkapan,
 - alat-alat penelitian
 - alat-alat bengkel / workshop
 - alat-alat administrasi (kantor)
- b. Sarana berupa materi (bahan),
 - materi yang diteliti
 - buku-buku ilmiah / brosur
 - data-data (statistik)

2. Prasarana

Kebutuhan prasarana dibedakan menjadi :

- a. Prasarana berupa wadah kegiatan,
 - bangunan kantor
 - perpustakaan
 - bangunan penelitian seperti laboratorium analisa, greenhouse, phytotrant
 - kebun percobaan
 - ruang pelayanan
- b. Prasarana lain,
 - utilitas yang meliputi air, listrik
 - alat komunikasi
 - alat transportasi

2.4. Tinjauan Agrowisata Dalam Lingkup Kepariwisataan

2.4.1. Kepariwisataan

1. Pengertian

Wisata berasal dari bahasa sansekerta yang berarti perjalanan. Pariwisata (tour) berarti perjalanan yang berkali-kali. Sedangkan kepariwisataan adalah *tourisme* atau *tourism*.¹⁶

Rekreasi merupakan salah satu unsur dari pariwisata karena didalamnya mencakup hal-hal seperti penambahan pengetahuan, mendapatkan pengalaman yang berguna, mempelajari dan mengagumi kebudayaan, kesenian daerah dsb.

2. Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata dibedakan menjadi :

- a. Wisata budaya, perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pandangan hidup dengan jalan mengadakan kunjungan ketempat lain.
- b. Wisata pertanian, perjalanan yang dilakukan kepusat-pusat usaha pertanian guna mengetahui seluk-beluk pertanian, baik itu wujud usaha pertanian maupun aktifitas yang ada didalamnya dengan tujuan untuk penelitian ilmiah, bisnis maupun rekreasi.

16. A. Yoeti Oka, 1987, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

- c. Wisata olah raga, perjalanan dengan tujuan berolah raga.
- d. Wisata cagar alam, perjalanan kedaerah cagar alam, taman lindung daerah pegunungan.
- e. Wisata industri, perjalanan yang biasa dilakukan pelajar mahasiswa, orang awam kesuatu daerah perindustri di terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud untuk penelitian atau sekedar peninjauan. (Nyoman S. Pandit, 1986)

2.4.2. Agrowisata

1. Pengertian

Agrowisata adalah wisata pertanian atau perkebunan dengan obyek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya serta didukung oleh kondisi lingkungan yang alami dan terletak di area pedesaan.¹⁷

17. RS. Damardjati, 1995, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

2. Kecenderungan Motivasi

Pengunjung yang datang biasanya didorong oleh keinginan untuk mengetahui seluk beluk suatu jenis usaha pertanian, menikmati hasil usaha pertanian serta ingin menikmati alam bebas untuk kepentingan penelitian ilmiah ataupun untuk kepentingan bisnis.

3. Kegiatan Agrowisata

- a. Agriculutral Farms, kegiatan pada tempat penyilangan pembibitan tanaman, perawatan, pemanenan, pengolahan hasil pertanian dsb.
- b. Accomodation Farms, penginapan bagi para wisatawan dikawasan agrowisata dapat berupa cottage, hostel, rumah perkampungan dsb.
- c. Cattering Farms, pemenuhan kebutuhan makan dan minum sampai yang khusus dan khas.
- d. Service Farms, melayani kebutuhan keseharian dari pencucian sampai urusan bisnis.
- e. Socio Cultural Farms, menyangkut aspek sosio kultural masyarakat setempat seperti kesenian daerah, kerajinan kayu, tembikar, sejarah pertanian dan kawasan.
- f. Sport Farms, tentang kegiatan berolah raga.
- g. Forest Farms, berupa jelajah hutan.

4. Program Kegiatan

Berdasarkan kegiatan diatas maka dapat ditentukan jenis kegiatannya yaitu:

A. Kegiatan Pelayanan Umum, meliputi :

- pelayanan fasilitas umum parkir, lavatory, cafetaria, mushola, souvenir shop.

Sifat kegiatan ini adalah pelayanan terhadap pengunjung.

B. Kegiatan Studi, meliputi :

- Studi informal, dimana pengunjung dapat meningkatkan wawasannya tentang tanaman pertanian di tanah air.
- Studi formal, diadakannya penelitian tentang tanaman buah, seminar dan diskusi-diskusi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan baik bagi petani maupun masyarakat luas.

C. Kegiatan Rekreasi, meliputi :

- berjalan-jalan sambil melihat-lihat dan menikmati perkebunan.
- duduk-duduk ditaman.
- menikmati hasil perkebunan baik secara langsung maupun yang sudah diolah di cafetaria.

5. Kondisi dan Prospek Agrowisata

Kondisi agrowisata yang ada di Indonesia sudah cukup memadai akan tetapi belum keseluruhan agrowisata yang mendapat penanganan secara lebih baik.

Bila melihat potensi agrowisata yang didukung oleh situasi hampir 80% penduduk Indonesia yang berusaha dibidang pertanian maupun perkebunan maka bila dikembangkan akan mampu melipat gandakan jumlah wisatawan manca negara yang berkunjung ke Indonesia yang berjumlah 2 juta pertahun menjadi 10 juta pertahun. (Joop Ave, 1993)

Dengan melihat prospek agrowisata di Indonesia maka suatu rencana pengembangan dari potensi tersebut perlu segera disusun rencana pengembangan yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik lebih pada menyiapkan penduduk pedesaan dan pengusaha pertanian untuk siap menghadapi iklim wisata yang akan merasuk kelingkungan mereka, sedangkan aspek fisik lebih pada perencanaan kawasan yang hendak dikembangkan.